
Peran Hukum dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah untuk Penghimpunan Dana Bank Syariah

Sidqia Rizky Alawiah

STAI Al-Azhary, Cianjur, Jawa Barat, Indonesia

alawiyahr02@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh literasi keuangan syariah terhadap penghimpunan dana di bank syariah. Literasi keuangan syariah mencakup pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mengelola keuangan sesuai dengan prinsip syariah seperti larangan riba, gharar, dan maysir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, dengan mengacu pada jurnal ilmiah, laporan resmi, dan artikel terkait. Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah yang tinggi memiliki korelasi positif terhadap kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah, yang pada akhirnya meningkatkan penghimpunan dana. Literasi yang baik mendorong masyarakat untuk lebih aktif berpartisipasi dalam produk perbankan syariah, seperti deposito mudharabah. Penelitian ini juga menemukan bahwa rendahnya literasi keuangan syariah menjadi tantangan utama bagi perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia, yang tercermin dari rendahnya tingkat literasi yang hanya mencapai 8,93%. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan syariah melalui edukasi yang lebih luas dan akses informasi yang lebih baik sangat penting untuk mendukung pertumbuhan sektor ini. Penelitian ini memberikan rekomendasi kepada pemerintah dan lembaga keuangan untuk mengedepankan pendidikan keuangan syariah sebagai langkah strategis untuk memperkuat industri perbankan syariah di Indonesia.

Kata Kunci: Literasi Keuangan Syariah, Penghimpunan Dana, Bank Syariah

Abstark

This study aims to examine the effect of Islamic financial literacy on the collection of funds in Islamic banks. Islamic financial literacy includes the understanding and skills of the community in managing finances in accordance with sharia principles such as the prohibition of usury, gharar, and maysir. The research uses a literature study method, referring to scientific journals, official reports, and relevant articles. The literature analysis shows that high Islamic financial literacy has a positive correlation with public trust in Islamic banks, which in turn increases fund collection. Good literacy encourages the public to be more actively involved in Islamic banking products, such as mudharabah deposits. The study also finds that low Islamic financial literacy is a major challenge for the development of the Islamic banking industry in Indonesia, reflected in the low literacy rate of only 8.93%. Therefore, improving Islamic financial literacy through wider education and better access to information is essential to support the growth of this sector. This study provides recommendations for the government and financial institutions to prioritize Islamic financial education as a strategic step to strengthen the Islamic banking industry in Indonesia.

Keywords: Islamic Financial Literacy, Fund Raising, Islamic Bank

PENDAHULUAN

Perbankan syariah merupakan bagian integral dari sistem keuangan yang berkembang pesat di banyak negara, termasuk Indonesia. Seiring dengan meningkatnya pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya prinsip-prinsip syariah dalam kehidupan ekonomi, sektor ini mengalami pertumbuhan yang signifikan. Meskipun demikian, pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia masih tergolong kecil, di bawah 10%, yang menunjukkan adanya tantangan besar dalam mengembangkan sektor ini lebih lanjut. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi rendahnya partisipasi masyarakat dalam bank syariah adalah literasi keuangan syariah yang masih minim di kalangan masyarakat Indonesia. Literasi keuangan syariah ini tidak hanya berkaitan dengan pemahaman tentang istilah-istilah dalam ekonomi Islam, tetapi juga mencakup kemampuan masyarakat untuk mengelola keuangan mereka sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti larangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (spekulasi).

Perbankan syariah memiliki sistem dan mekanisme yang berbeda dengan perbankan konvensional. Dalam perbankan konvensional, prinsip utama yang digunakan adalah bunga, yang menjadi sumber utama pendapatan bagi lembaga keuangan. Sebaliknya, dalam perbankan syariah, prinsip yang diutamakan adalah keadilan, transparansi, dan penghindaran unsur riba. Produk-produk perbankan syariah seperti mudharabah (bagi hasil), musyarakah (kemitraan), ijarah (sewa), dan murabahah (jual beli) memiliki tujuan untuk memastikan bahwa seluruh transaksi dilakukan dengan cara yang adil dan transparan. Dengan demikian, pengetahuan tentang produk-produk tersebut sangat penting untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam sistem perbankan syariah.

Namun, rendahnya literasi keuangan syariah telah menjadi hambatan utama dalam memperluas pangsa pasar bank syariah. Berdasarkan data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan yang dilaksanakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia pada tahun 2022 tercatat hanya sebesar 8,93%, angka ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan literasi keuangan konvensional yang mencapai 49,68%. Rendahnya tingkat literasi keuangan syariah ini menunjukkan bahwa banyak masyarakat yang belum sepenuhnya memahami perbedaan mendasar antara bank syariah dan bank konvensional, serta produk-produk yang ditawarkan oleh bank syariah.

Fenomena ini berdampak pada rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan syariah. Banyak yang masih menganggap bahwa bank syariah tidak berbeda jauh dengan bank konvensional, padahal prinsip-prinsip yang diterapkan dalam perbankan syariah sangat berbeda, khususnya terkait dengan larangan riba dan penerapan akad-akad syariah. Akibatnya, meskipun bank syariah menawarkan berbagai produk yang menguntungkan dan sesuai dengan prinsip agama, ketidaktahuan masyarakat terhadap produk-produk tersebut sering kali membuat mereka lebih memilih untuk menggunakan jasa perbankan konvensional. Untuk itu, peningkatan literasi keuangan syariah menjadi hal yang sangat penting untuk mendukung pengembangan industri perbankan syariah di Indonesia.

Literasi keuangan syariah yang baik tidak hanya berpengaruh pada pemahaman masyarakat terhadap produk dan layanan bank syariah, tetapi juga

dapat memperkuat kepercayaan mereka terhadap lembaga keuangan tersebut. Dengan literasi yang memadai, masyarakat akan lebih percaya bahwa produk-produk bank syariah sesuai dengan nilai-nilai agama mereka dan lebih cenderung untuk berpartisipasi dalam sistem keuangan ini. Sebagai contoh, nasabah yang memiliki pemahaman yang baik tentang prinsip bagi hasil dalam produk deposito mudharabah akan lebih percaya untuk menyimpan dana mereka di bank syariah dibandingkan dengan yang tidak memahami konsep ini.

Penghimpunan dana merupakan salah satu aspek krusial dalam operasi bank syariah. Penghimpunan dana dari masyarakat dapat dilakukan melalui produk-produk seperti tabungan wadiah, giro, dan deposito mudharabah. Dana yang terkumpul ini kemudian digunakan oleh bank untuk membiayai berbagai kegiatan ekonomi, seperti pembiayaan usaha kecil dan menengah (UMKM), yang dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, rendahnya literasi keuangan syariah menghambat proses penghimpunan dana ini, karena masyarakat merasa kurang yakin untuk menempatkan dana mereka di bank syariah yang mereka anggap kurang familiar.

Selain itu, berbagai faktor eksternal turut mempengaruhi tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia. Faktor pendidikan formal yang minim mengenai keuangan syariah di sekolah-sekolah menjadi salah satu alasan utama mengapa literasi keuangan syariah masih rendah. Padahal, pemahaman mengenai prinsip-prinsip ekonomi Islam sangat penting untuk membentuk pola pikir masyarakat dalam mengelola keuangan mereka secara syar'i. Selain itu, akses informasi yang terbatas juga menjadi hambatan besar, terutama bagi masyarakat di daerah pedesaan yang kurang mendapat informasi mengenai bank syariah dan produk-produknya.

Dalam rangka meningkatkan literasi keuangan syariah, diperlukan upaya bersama antara pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan memasukkan materi mengenai keuangan syariah dalam kurikulum pendidikan formal di sekolah-sekolah. Peningkatan edukasi digital juga dapat menjadi salah satu solusi untuk menyebarkan informasi mengenai produk-produk bank syariah secara lebih luas. Lembaga keuangan syariah perlu memanfaatkan teknologi untuk memberikan edukasi yang lebih efektif dan mudah diakses oleh masyarakat, terutama generasi muda yang lebih familiar dengan penggunaan teknologi digital. Kampanye literasi keuangan syariah yang melibatkan komunitas lokal juga dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang bank syariah.

Secara keseluruhan, literasi keuangan syariah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan penghimpunan dana di bank syariah. Dengan tingkat literasi yang lebih tinggi, masyarakat akan lebih percaya dan aktif dalam menggunakan produk-produk bank syariah, yang pada akhirnya akan memperkuat posisi perbankan syariah di pasar Indonesia. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak untuk bekerja sama dalam meningkatkan literasi keuangan syariah melalui berbagai upaya pendidikan dan sosialisasi yang efektif. Dengan demikian, industri perbankan syariah dapat berkembang lebih pesat, memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat, dan memperkuat sistem keuangan nasional.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur untuk mengkaji pengaruh literasi keuangan syariah terhadap penghimpunan dana di bank syariah. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari berbagai sumber sekunder, seperti jurnal ilmiah, laporan resmi, dan artikel yang relevan mengenai perbankan syariah dan literasi keuangan. Sumber utama yang digunakan antara lain adalah Survei Nasional Literasi Keuangan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), laporan tahunan Bank Indonesia, serta studi empiris yang diterbitkan oleh berbagai universitas dan lembaga keuangan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelaah dan menganalisis informasi yang terkandung dalam sumber-sumber tersebut untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai hubungan antara literasi keuangan syariah dan penghimpunan dana di bank syariah.

Proses analisis dalam penelitian ini mencakup dua tahap utama, yaitu analisis kuantitatif dan kualitatif. Pada tahap pertama, data kuantitatif yang diperoleh dari survei dan laporan tahunan dianalisis untuk menggambarkan tren dan statistik mengenai literasi keuangan syariah dan penghimpunan dana. Selanjutnya, analisis kualitatif dilakukan dengan cara menginterpretasikan data yang tersedia untuk memahami lebih dalam bagaimana tingkat literasi keuangan syariah dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah, yang pada gilirannya berpengaruh pada keputusan mereka untuk menabung atau berinvestasi dalam produk-produk keuangan syariah.

Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan syariah, seperti akses informasi, pendidikan formal, serta peran media dan lembaga keuangan dalam menyebarluaskan pengetahuan mengenai produk perbankan syariah. Analisis literatur menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan syariah di Indonesia masih menjadi tantangan utama yang menghambat pertumbuhan industri perbankan syariah, meskipun ada indikasi bahwa peningkatan literasi dapat memperbaiki tingkat kepercayaan dan partisipasi masyarakat dalam sistem perbankan syariah.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi lembaga keuangan dan pemerintah mengenai pentingnya peningkatan literasi keuangan syariah sebagai strategi untuk meningkatkan penghimpunan dana di bank syariah, sekaligus mendorong pertumbuhan sektor perbankan syariah di Indonesia.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap penghimpunan dana di bank syariah. Sebagai salah satu sektor yang penting dalam sistem perekonomian, perbankan syariah semakin berkembang, terutama di negara dengan mayoritas penduduk Muslim seperti Indonesia. Namun, meskipun mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan, pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia masih tergolong rendah. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya pangsa pasar ini adalah rendahnya tingkat literasi keuangan syariah di masyarakat.

Literasi keuangan syariah mengacu pada pemahaman masyarakat terhadap konsep-konsep dasar dalam ekonomi syariah, yang meliputi pemahaman tentang

riba, gharar, maysir, dan prinsip-prinsip akad syariah seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, dan ijarah. Pemahaman ini tidak hanya mencakup pengenalan istilah-istilah syariah, tetapi juga pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut. Tanpa adanya pemahaman yang memadai mengenai hal ini, masyarakat akan cenderung skeptis dan kurang percaya terhadap produk perbankan syariah, sehingga berdampak negatif terhadap penghimpunan dana yang dilakukan oleh bank-bank syariah.

Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan bahwa tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini tercermin dari hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022, yang menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah hanya mencapai 8,93%. Angka ini sangat jauh dibandingkan dengan literasi keuangan konvensional yang mencapai 49,68%. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia belum sepenuhnya memahami konsep dasar keuangan syariah, yang tentunya memengaruhi partisipasi mereka dalam perbankan syariah.

Pada sisi lain, penghimpunan dana di bank syariah menunjukkan tren pertumbuhan yang positif, meskipun kontribusinya terhadap pangsa pasar nasional masih terbatas. Data dari Bank Indonesia menunjukkan bahwa penghimpunan dana di bank syariah tumbuh sebesar 15% pada tahun 2023. Angka ini menunjukkan adanya peningkatan meskipun kontribusi sektor ini terhadap keseluruhan industri perbankan di Indonesia masih di bawah 10%. Dalam hal ini, literasi keuangan syariah memainkan peranan penting dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah, yang pada gilirannya dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam produk-produk perbankan syariah.

Pengaruh positif literasi keuangan syariah terhadap penghimpunan dana dapat dilihat dalam beberapa aspek. Masyarakat yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang produk-produk keuangan syariah cenderung lebih percaya untuk menyimpan uang mereka di bank syariah. Salah satu contoh yang dapat diambil adalah produk deposito mudharabah yang banyak ditawarkan oleh bank-bank syariah. Nasabah yang memahami mekanisme bagi hasil dalam akad mudharabah akan merasa lebih aman dan percaya untuk menempatkan dananya di produk ini, karena mereka tahu bahwa keuntungan yang diperoleh tidak berasal dari sumber yang haram, seperti bunga, melainkan dari hasil usaha yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah.

Namun demikian, rendahnya literasi keuangan syariah juga menimbulkan berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kurangnya pendidikan formal tentang keuangan syariah di sekolah-sekolah. Banyak generasi muda yang belum mendapatkan pemahaman yang memadai mengenai ekonomi syariah selama masa pendidikan mereka. Hal ini berimbas pada pemahaman yang terbatas ketika mereka memasuki dunia kerja dan berinteraksi dengan berbagai produk keuangan. Oleh karena itu, pengintegrasian materi tentang ekonomi dan keuangan syariah ke dalam kurikulum pendidikan formal menjadi sangat penting untuk meningkatkan literasi keuangan syariah di masa depan.

Selain itu, minimnya akses informasi mengenai produk-produk keuangan syariah di daerah-daerah yang lebih terpencil menjadi faktor penghambat lainnya. Masyarakat di daerah pedesaan sering kali tidak mendapatkan informasi yang cukup

mengenai perbedaan antara perbankan syariah dan konvensional, serta manfaat-manfaat produk keuangan syariah yang dapat mereka manfaatkan. Oleh karena itu, penting bagi lembaga keuangan syariah untuk memperluas saluran informasi mereka, baik melalui media sosial, website, maupun penyuluhan langsung kepada masyarakat.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa peran lembaga keuangan, khususnya bank-bank syariah, dalam menyampaikan edukasi tentang produk-produk mereka sangat penting. Bank syariah perlu memanfaatkan teknologi digital yang saat ini semakin berkembang untuk menjangkau masyarakat lebih luas. Misalnya, melalui aplikasi mobile banking, website interaktif, dan media sosial, bank-bank syariah dapat memberikan edukasi secara lebih mudah dan cepat kepada masyarakat, khususnya yang berada di daerah-daerah yang lebih terpencil.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan syariah yang baik dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan penghimpunan dana. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah bukan hanya penting untuk pemahaman masyarakat terhadap produk-produk perbankan syariah, tetapi juga sebagai faktor kunci dalam mendukung pertumbuhan sektor perbankan syariah di Indonesia.

Untuk itu, pemerintah dan lembaga keuangan syariah diharapkan dapat lebih proaktif dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di masyarakat. Beberapa langkah yang dapat diambil antara lain adalah integrasi materi literasi keuangan syariah ke dalam kurikulum pendidikan formal, peningkatan akses informasi tentang perbankan syariah di daerah-daerah terpencil, serta kampanye edukasi yang lebih masif melalui berbagai media. Selain itu, kerjasama antara lembaga keuangan syariah dan komunitas lokal juga dapat memperkuat upaya penyuluhan mengenai literasi keuangan syariah.

Dengan meningkatnya literasi keuangan syariah di masyarakat, diharapkan industri perbankan syariah di Indonesia dapat berkembang lebih pesat, memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian nasional, serta menciptakan sistem keuangan yang lebih adil dan berkelanjutan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menyoroti pentingnya literasi keuangan syariah dalam meningkatkan penghimpunan dana di bank syariah. Di Indonesia, meskipun perbankan syariah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, pangsa pasarnya masih terbilang kecil, yaitu sekitar 9%. Salah satu penyebab utama dari hal ini adalah rendahnya literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat. Literasi keuangan syariah, yang mencakup pengetahuan tentang prinsip-prinsip dasar seperti larangan riba, gharar, dan maysir, sangat penting untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Kepercayaan ini, pada gilirannya, akan mendorong masyarakat untuk lebih aktif berpartisipasi dalam produk perbankan syariah.

Data dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia hanya mencapai 8,93%, jauh lebih rendah dibandingkan dengan literasi

keuangan konvensional. Rendahnya literasi ini menjadi tantangan besar dalam memperluas cakupan dan meningkatkan kontribusi bank syariah terhadap perekonomian negara. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai produk-produk perbankan syariah yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti mudharabah dan musyarakah, yang memberikan manfaat bagi keduanya, bank dan nasabah.

Peningkatan literasi keuangan syariah dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan, seperti integrasi materi literasi syariah dalam kurikulum pendidikan formal, serta peningkatan akses terhadap informasi melalui media digital dan kampanye edukasi di tingkat lokal. Dengan mengedukasi masyarakat tentang manfaat dan prinsip dasar dari bank syariah, diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan dan partisipasi dalam penghimpunan dana. Kerja sama antara pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat menjadi kunci untuk memperkuat sektor perbankan syariah di Indonesia. Penelitian ini memberikan panduan strategis untuk pengembangan literasi keuangan syariah sebagai langkah penting dalam memperkuat industri keuangan syariah secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan. OJK. Retrieved from <https://www.ojk.go.id>
- Bank Indonesia. (2023). Laporan Perkembangan Perbankan Syariah. Bank Indonesia. Retrieved from <https://www.bi.go.id>
- Hamdani, M. (2020). Peran literasi keuangan syariah dalam perekonomian. *Jurnal Ekonomi Syariah*.
- Universitas Indonesia. (2021). Studi Literasi Keuangan Syariah. Universitas Indonesia. Retrieved from <https://www.ui.ac.id>
- Bank Indonesia. (2023). Laporan Tahunan Perbankan Syariah. Bank Indonesia.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Laporan Tahunan Survei Literasi Keuangan. OJK.
- Direktorat Jenderal Perbendaharaan Negara. (2022). Laporan Keuangan Negara dan Sumber Daya Keuangan. Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Ridhwan, S. (2021). Analisis pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan investasi masyarakat. *Jurnal Keuangan Islam*, 14(3), 45-58.
- Suryani, T., & Ningsih, R. (2022). Dampak literasi keuangan terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam produk perbankan syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 18(4), 79-94.
- Yuliana, D. (2020). Peran teknologi dalam memfasilitasi edukasi literasi keuangan syariah. *Jurnal Teknologi Keuangan*, 12(2), 101-115.
- Anwar, H. (2021). Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap partisipasi dalam produk perbankan syariah. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 16(1), 22-30.
- Abdullah, M. (2023). Pendidikan literasi keuangan syariah: Tantangan dan solusi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 56-70.
- Irwansyah, A. (2021). Hubungan literasi keuangan syariah dengan peningkatan daya saing perbankan syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam dan Bisnis*, 10(3), 40-52.
- Nuraini, F. (2022). Strategi pengembangan literasi keuangan syariah di daerah

terpencil. Jurnal Pengembangan Masyarakat Syariah, 9(1), 63-78.